

**STEREOTIPE PEREMPUAN DALAM NOVEL
KAMI (BUKAN) FAKIR ASMARA KARYA J.S. KHAIREN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia**



**ANISA FATJRIANI
NIM 19017004**

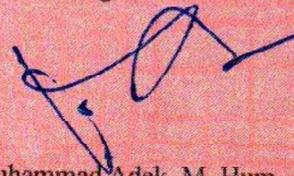
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

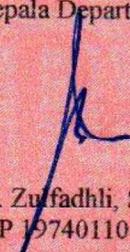
Judul : Stereotipe Perempuan dalam Novel *Kami (Bukan) Fakir*
Asmara Karya J.S. Khairen
Nama : Anisa Fatjriani
NIM : 2019/19017004
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 November 2023
Disetujui oleh:
Pembimbing,



Muhammad Adek, M. Hum.
NIDN 0002029002

Kepala Departemen,



Dr. Zufadhli, S.S., MA.
NIP 97401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Anisa Fatjriani
NIM : 2019/19017004

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul:

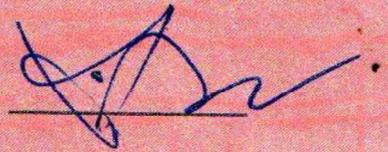
**Stereotipe Perempuan dalam Novel *Kami Bukan (Fakir) Asmara*
Karya J.S. Khairen**

Padang, 06 November 2023
Tanda Tangan,

Tim Penguji

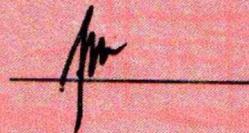
1. Ketua : Muhammad Adek, M.Hum.

1.



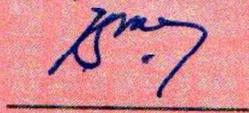
2. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

2.



3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., MA.

3.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Stereotipe Perempuan dalam Novel Kami (Bukan) Fakir Asmara Karya J.S. Khairen” asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 28 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Anisa Fatjriani
19017004

ABSTRAK

Anisa Fatjriani, 2023. “Stereotipe Perempuan dalam Novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen”. *Skripsi*. Padang. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) stereotipe tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen, (2) mendeskripsikan reaksi tokoh-tokoh perempuan terhadap stereotipe yang dilekatkan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sastra dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan stereotipe perempuan, baik dari tuturan narator, tuturan tokoh, dan tindakan tokoh dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen dan menggunakan data pendukung. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen. Peneliti berperan untuk mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menganalisis data. Peneliti menggunakan lembar pencatatan untuk mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan stereotipe dan reaksi tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menandai dan mencatat data yang berhubungan dengan stereotipe perempuan pada tokoh-tokoh perempuan serta menginventarisasi data tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil berupa tiga stereotipe perempuan, yaitu perempuan tidak boleh berpendidikan tinggi, perempuan harus menikah, dan perempuan itu emosional. Stereotipe ini ditujukan untuk memperkecil ruang gerak perempuan. Pemberian stereotipe terjadi karena terdapat pertentangan yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan dan menimbulkan dua reaksi, yaitu reaksi persetujuan yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan. Perempuan telah menunjukkan identitas dirinya dengan mengakui stereotipe tersebut dan wujud pertahanan diri mereka selaku individu yang mandiri. Begitu juga dengan reaksi ketidaksetujuan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh perempuan. Ketidaksetujuannya terhadap stereotipe yang dilekatkan kepada dirinya merupakan bentuk perlawanan terhadap paham patriarki yang selama ini menyulitkan kondisi perempuan. Ketidaksetujuan menunjukkan bahwa suara perempuan memiliki pengaruh yang kuat yang selama ini sengaja disamarkan.

KATA PENGANTAR

Pertama, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Stereotipe Perempuan dalam Novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* Karya J. S. Khairen”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada program studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Muhammad Adek, M.Hum. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
2. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum. sebagai Penguji I dan Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., MA. sebagai Penguji II yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan, saran, dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zulfadhli, S.S., MA. sebagai Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

5. Orang tua penulis, Bapak Radial dan Ibu Sulastri yang selalu mengusahakan yang terbaik sejak awal hingga akhir perkuliahan dan memberikan semangat serta doa kepada penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis.

Demikianlah kata pengantar dari penulis untuk skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang tidak penulis sadari selama penulisan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan dari pembaca. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2023

Anisa Fatjriani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Novel.....	7
2. Unsur Pembangun Novel.....	8
3. Pendekatan Analisis Fiksi.....	13
4. Sosiologi Feminis	15
5. Stereotipe Perempuan.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	24
B. Data dan Sumber Data	24
C. Instrumen Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Pengabsahan Data	26
F. Teknik Penganalisisan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Bentuk-Bentuk Stereotipe Tokoh Perempuan dalam Novel <i>Kami (Bukan) Fakir Asmara</i> karya J.S. Khairen	28
1. Perempuan Tidak Boleh Berpendidikan Tinggi	29
2. Perempuan Harus Menikah	33
3. Perempuan Itu Emosional.....	41
B. Bentuk Reaksi Tokoh Perempuan Terhadap Stereotipe yang Dilekatkan dalam Novel <i>Kami (Bukan) Fakir Asmara</i> karya J.S. Khairen.	45
1. Reaksi Persetujuan.....	45
2. Reaksi Ketidaksetujuan	48

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan dengan beragam permasalahan. Salah satu permasalahan isu keperempuanan. Penyebutan terkait isu perempuan juga beragam, ada yang menyebutnya sebagai isu gender dan isu feminisme. Isu tersebut yang difokuskan dalam penelitian ini.

Pada perkembangannya, feminisme diawali pada akhir abad ke-18 di Prancis. Feminisme muncul sebagai akibat dari Revolusi Prancis, khususnya pada perpolitikan yang tidak mengikutsertakan perempuan (Rokhmansyah, 2016: 38). Begitu juga Revolusi Amerika yang menunjukkan ketimpangan di mata hukum antara laki-laki dan perempuan.

Berbeda dengan feminisme di Barat, feminisme di Indonesia diawali dari masa kolonialisme dengan adanya pemikiran dari Raden Ajeng Kartini yang menuliskan kondisi perempuan pribumi pada saat itu. Karyanya berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Media yang digunakan adalah pena dan kertas. Kristeva (dalam Suhada, 2021) menjelaskan bahwa perempuan tak hanya berpartisipasi dengan mengangkat senjata untuk melawan penjajah seperti yang dilakukan oleh Cut Nyak Dien, Cut Meutia, dan Martha Christina Tiahahu. Perempuan juga mulai menggunakan pena dan kertas untuk menulis sehingga dapat mengemukakan pemikirannya.

Pascakemerdekaan, para perempuan ikut dalam gerakan Gerwani pada tahun 1950. Di masa Orde Baru, hanya ada satu organisasi perempuan yang

dibolehkan oleh negara, yaitu organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang hanya berada pada ranah keluarga. Memasuki masa Reformasi, pergerakan perempuan lebih berkembang dengan munculnya beragam organisasi, seperti PEKKA (Perkumpulan Perempuan Kepala Keluarga) yang memberdayakan para perempuan (istri) yang ditinggal suami akibat adanya konflik pada waktu itu (Melati, 2022: 25-28)

Meski begitu, perkembangan feminisme di Indonesia belum memberikan dampak yang signifikan. Masyarakat masih menganggap feminisme hanya sebuah aktivitas perlawanan yang mengarah kepada konotasi negatif. Masih banyak perempuan yang mengalami diskriminasi akibat budaya patriarki yang dinormalisasi oleh masyarakat. Budaya patriarki ini menciptakan sekat antara perempuan dan aktivitasnya di ranah sosial. Hal ini digambarkan juga dalam karya sastra dengan memperhatikan aspek sosiologis di dalamnya.

Setiap karya sastra yang diciptakan oleh pengarang memiliki maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan tersebut juga dipengaruhi oleh cara pandang atau ideologi. Pengarang yang menganut pemikiran patriarki akan menampilkan stereotipe-stereotipe negatif yang dilekatkan kepada tokoh perempuan. Hal ini juga tampak dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen.

Novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* menceritakan perjalanan seorang dosen perempuan muda yang sudah menyelesaikan pendidikannya di dalam dan di luar negeri. Selama menempuh pendidikan, ia belajar dengan sangat baik dan tidak menyia-nyiakkan waktu untuk hal yang tidak penting. Ini menjadikan fokusnya teralihkan pada hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan belajar, ia

mengajar di salah satu kampus untuk membantu ayahnya demi memajukan kampus tersebut. Sepanjang perjalanan menjadi dosen di kampus, ia mulai menerima pertanyaan-pertanyaan terkait status hubungan pribadinya. Pertanyaan-pertanyaan ini kerap diterima oleh perempuan dengan usia di atas 25 tahun dan mendekati usia 30 tahun yang menghubungkan pencapaiannya pada saat itu dengan ketidakberhasilannya akan hal lain.

Selain itu, Lira bertemu dengan salah satu mahasiswi yang pada saat itu terancam harus berhenti kuliah karena faktor ekonomi yang berujung pada keputusan keluarga yang akan menikahkannya dengan seorang laki-laki. Keluarga dari laki-laki yang akan dinikahkan dengan mahasiswinya meminta untuk berhenti kuliah dan fokus mengerjakan pekerjaan rumah setelah menikah. Hal tersebut menciptakan stereotipe-stereotipe negatif yang dilekatkan kepada tokoh-tokoh perempuan dalam novel yang akan diteliti.

J.S. Khairen adalah nama pena dari penulis novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara*. Dikutip dari laman Suluah.com, penulis novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* bernama lengkap Jombang Santani Khairen. Ia lahir di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 23 Januari 1991. Ia merupakan lulusan dari Universitas Indonesia dengan jurusan Manajemen. Ia suka menulis sejak kecil karena ayahnya adalah seorang wartawan sehingga menjadikan Khairen rutin menulis. Ia mulai menerbitkan karyanya pada tahun 2013 hingga tahun 2022 dan sudah menuliskan 16 judul buku. Salah satunya adalah novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2021 dan dicetak ulang untuk

yang kedua kali pada tahun 2022. Pada laman Goodreads, novel ini mendapatkan rating 4,60 dari 5.

Kajian tentang perempuan di dalam novel Indonesia hingga saat ini masih terus dilakukan. Adapun beberapa penelitian tentang stereotipe, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yenny Puspita (2019) yang membahas stereotipe perempuan yang berasal dari pandangan gender masyarakat yang kurang tepat dalam novel-novel karya Abidah El Khalieqy. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ridho Covinda (2019) yang membahas bentuk pelabelan negatif terhadap perempuan dalam novel *Gadis-gadis Amangkurat Cinta yang Menikam* karya Rh. Widada. Ketiga, penelitian oleh Yuli Salsabila (2021) dengan judul “Perempuan dan Ketidakadilan: Representasi Bias Gender Dalam Novel *Sunyi Di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad”. Penelitian ini membahas bias gender yang dialami dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Dari beberapa penelitian yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa feminisme memiliki cabang kajian yang luas dan perlu terus dikembangkan.

Menurut Millet (dalam Bahardur, 2022), pengarang laki-laki cenderung menciptakan tokoh-tokoh perempuan dengan tidak realistis, seperti menggambarkan tokoh-tokoh perempuan dengan penuh kebiasaan. Bias ini terjadi karena pengarang laki-laki cenderung dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran patriarkis. Penelitian ini bermaksud mengkaji bagaimana gambaran tokoh-tokoh perempuan, khususnya yang berhubungan dengan stereotipe yang dilekatkan kepada tokoh-tokoh perempuan dari sudut pandang pengarang laki-laki dengan menggunakan perspektif feminisme. Hal ini menjadi penting karena karya sastra

novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* terbit di zaman modern, di mana feminisme sudah berkembang pesat sehingga diharapkan karya sastra lebih representatif dalam menggambarkan gender.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen. Permasalahan di antaranya yaitu, permasalahan ekonomi, pendidikan, kriminalitas, dan stereotipe. Namun, penelitian ini memfokuskan pada stereotipe perempuan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang dijabarkan, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana stereotipe tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penstereotipean perempuan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen?
2. Bagaimana reaksi perempuan dan akibat dari reaksi terhadap stereotipe yang dilekatkan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan stereotipe perempuan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen.
2. Mendeskripsikan reaksi tokoh-tokoh perempuan dan akibat dari reaksi terhadap stereotipe yang dilekatkan dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S. Khairen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis mengenai stereotipe tokoh perempuan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penelitian sastra, khususnya pada karya sastra dengan objek penelitian novel yang memiliki fokus masalah tentang stereotipe perempuan. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait stereotipe perempuan dalam sebuah novel.

2. Manfaat Praktis

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan pandangan bagi masyarakat terkait stereotipe terhadap perempuan. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain dalam bidang sastra dengan tema stereotipe terhadap perempuan.